

Pengaruh protokol Kyoto di era perdagangan bebas terhadap kualitas lingkungan di negara G20 = The impact of Kyoto protocol on environment quality in the free trade era, case of G20 countries

Puspaning Buanawaty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20423559&lokasi=lokal>

Abstrak

Dampak keterbukaan perdagangan terhadap lingkungan tidak dapat dengan mudah ditentukan. Efek skala dan teknik dari perdagangan cenderung memiliki arah yang bertolak belakang, sementara efek komposisi tergantung pada keunggulan komparatif suatu negara. Salah satu upaya pengurangan tingkat emisi dunia adalah disepakatinya Protokol Kyoto pada tahun 1997.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh keterbukaan perdagangan dan protokol Kyoto terhadap tingkat emisi CO₂. Penelitian ini menggunakan data makroekonomi negara G20 dari tahun 1996 hingga 2008 dan menggunakan OLS dengan variabel instrumen model gravity dari arus perdagangan antar negara G20.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat emisi CO₂. Sedangkan protokol Kyoto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat emisi CO₂ yang mengindikasikan kurangnya efektifitas dalam penerapan perjanjian ini.

.....The impact of trade openness on environment is not easy to be figured out. The scale and technique effect of trade are tend to have the opposite effect, while the composition effect is depend on the comparative advantage of a country. One of the way to avoid the world emission level is the ratification of Kyoto protocol in 1997.

This study aims to analyze the impact of trade openness and Kyoto protocol on the CO₂ emission level. This research employs macroeconomics data in G20 countries from 1996 to 2008 with OLS analysis using gravity model of G20 countries trade flow as instrument variable.

The estimator results show that trade openness has positive and significant effect on CO₂ emission level. Meanwhile, Kyoto protocol has insignificant effect on CO₂ emission level indicating the ineffectiveness of the protocol implementation.